
**DESIGN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ERA NEW NORMAL
DI INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

Mustahar Ali Wardana¹⁾, Moh. Mofid²⁾

¹⁾IAI Darulllugah Wadda'wah Bangil, ²⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾aliut85@gmail.com, ²⁾mohmofid.m.pd@gmail.com

Abstrak: Pandemi yang melanda Indonesia sejak, arah pembelajaran yang dulu dilaksanakan secara tatap muka kini berganti menjadi pembelajaran yang mengacu kepada teknologi dan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah. Dengan demikian, desain pembelajaran bahasa Arab juga berubah, untuk keberlangsungan pendidikan dibutuhkanlah Teknologi dan berbagai design pembelajaran sebagai solusinya. Tidak heran jika dalam masa pandemi desain pembelajaran bahasa Arab mendapat formulasi baru dengan memperhatikan unsur tambahan yaitu media elektronik. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Yakni dengan mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan topik yang dibahas. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini yaitu di IAI Sunan Kalijogo sendiri dimana kampus yang tergolong baru ini terdapat beberapa prodi salah satunya prodi bahasa arab dimana pembelajaran bahasa di sini dilakukan dengan aktif dan komunikatif. Dari penelitian ini didapatkan gambaran mengenai unsur-unsur pokok desain pembelajaran bahasa Arab yaitu berupa menentukan tujuan, materi, strategi atau media dan evaluasinya ditengah kondisi pandemi (new normal). Hasil dari penelitian ini penting untuk diperhatikan saat ingin melaksanakan sebuah pembelajaran di masa pandemi. Sebagai bahan pertimbangan dan petunjuk bagi pendidik dalam menentukan desain pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berkualitas tentunya.

Kata kunci: Design, Pembelajaran Bahasa Arab, Era New Normal

***Abstrak:** The pandemic that has hit Indonesia since 2019 has made the direction of learning that used to be carried out face-to-face have now changed to learning that refers to technology and teaching and learning activities are carried out from home. Thus, the design of Arabic language learning has also changed. For the continuity of education, technology and various learning designs are needed as a solution. It is not surprising that during the pandemic the Arabic language learning design received a new formulation by paying attention to additional elements, namely electronic media. This research was written using descriptive qualitative method. Namely by collecting various data relevant to the topic discussed. Then analyzed and conclusions drawn. The object of this research is at IAI Sunan Kalijogo where this relatively new campus has several study programs, one of which is the Arabic language study program where language learning is carried out actively and communicatively. From this study, an overview was obtained regarding the main elements of Arabic language learning*

design, namely in the form of determining objectives, materials, strategies or media and their evaluation amidst pandemic conditions (new normal). The results of this study are important to pay attention to when wanting to carry out a study during a pandemic. As material for consideration and guidance for educators in determining an effective and quality Arabic learning design, of course.

Keywords: Design, Learning Arabic, New Normal Era

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa arab adalah bahasa paling mulia dan tertua yang masih digunakan sampai saat ini. Bahasa yang digunakan oleh para nabi dan kelak akan digunakan oleh penghuni surga. Belajar bahasa arab sangatlah penting, terutama bagi seorang muslim karena kitab suci Al qur'an dan hadist nabi yang menjadi rujukan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah -bahkan kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa arab. Inilah alasan utama untuk pertanyaan mengapa bahasa ini tetap hidup lebih dari ratusan tahun sementara bahasa yang lain tidak? adalah bahasa arab merupakan bahasa Al-qur'an, inilah yang menjaga bahasa arab menjadi bahasa utama hingga lebih dari 1400 tahun peradaban islam. Bahkan ada ulama yang mewajibkan belajar bahasa arab bagi seorang muslim.

Bahasa adalah kalimat atau kata yang digunakan oleh seseorang untuk menumpahkan isi hati dan pikirannya terhadap lawan bicaranya. Bahasa merupakan alat utama bagi manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Gulayaini (1994) Bahasa Arab merupakan kalimat atau kata yang digunakan oleh bangsa Arab dalam menyampaikan gagasan, ide dan fikiran kepada orang lain.

Secara linguistik bahasa Arab bagi bangsa Indonesia merupakan bahasa asing, bukan bahasa ibu. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi pelajar Indonesia, pasti berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi mereka sebagai bahasa ibu. Dari sinilah bahasa asing baru dipelajarinya itu akan selalu dipengaruhi oleh struktur kata dan kalimat bahasa ibu yang sudah mendominasi.

Terkait dengan bagaimana orang menilai belajar bahasa Arab, banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari dan memahami

teksteks yang berbahasa Arab. Ada juga yang berpendapat bahwa belajar bahasa Arab adalah belajar bahasa ilmu pengetahuan islam. Pandangan ini juga tidak salah, karena memang ilmu-ilmu islam mayoritas referensinya berbahasa Arab. Dan ada pula yang berpandangan bahwa belajar bahasa arab adalah belajar berbahasa. Pandangan ini lebih menitik beratkan pada bagaimana orang belajar bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Perbedaan sudut pandang ini, menyebabkan adanya perbedaan metode, strategi, teknik, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Apabila, belajar bahasa Arab tujuannya agar peserta didik dapat berkomunikasi atau bahasa arab sebagai alat komunikasi, maka belajar bahasa Arab lebih menitik beratkan pada kosa kata dan praktik berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Terlepas dari berbagai sudut pandang tersebut, jika kita amati dengan seksama, maka pembelajaran bahasa arab banyak menemui berbagai kendala dan hambatan. Ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan dan pengajar bahasa untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Arab melalui daring ini menemui berbagai kendala. Oleh karena itu perlu adanya design pembelajaran bahasa arab di era new normal karena sekarang sudah normal kembali ke pembelaaran seperti biasanya, untuk itu dibutuhkan proyeksi kedepan untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut sehingga dapat berperan memberikan kontribusi pada pembelajaran, dari paparan inilah peneliti perlu mengangkat tema "*Design Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal Di IAI Sunan KAlijogo Malang*"

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan secara kualitatif, yaitu menurut Bigdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Sumber data primer penelitian ini dari: (1) Dosen, (2) Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sedangkan data sekunder diperoleh dari (1) Data kampus, (2)

buku dan literatur yang berhubungan dengan Design Pembelajaran Bahasa Arab. Objek penelitian di Kampus IAI Sunan Kalijogo Malang

Prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis data ini adalah: Cheking (pengecekan) dan Organizing (pengelompokan).

PEMBAHASAN

1. Design Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Design Pembelajaran

Desain bermakna adanya keseluruhan, struktur, kerangka atau outline, dan urutan atau sistematika kegiatan (Gagnon dan Collay, 2001). Selain itu, kata desain juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang sistematika yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan (Smith dan Ragan, 1993, p. 4). Sedangkan desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang (Reigeluth, 1983). Desain pembelajaran juga diartikan sebagai proses merumuskan tujuan, strategi, teknik, dan media.

Di sisi lain Gagne dkk mngembangkan konsep desain pembelajaran dengan menyatakan bahwa desain pembelajaran membantu proses belajar seseorang, di mana proses itu sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang. Menurut mereka proses belajar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar, internal maupun eksternal. Kondisi internal adalah kemampuan dan kesiapan diri pebelajar, sedangkan kondisi eksternal adalah pengaturan lingkungan yang didesain. Penyiapan kondisi eksternal belajar inilah yang disebut dengan desain pembelajaran. Untuk itu desain pembelajaran haruslah sistematis, dan menerapkan konsep pendekatan system agar berhasil meningkatkan mutu kinerja seseorang. Dan mereka berpendapat bahwa proses belajar yang terjadi secara internal dapat ditumbuhkan, diperkaya jika faktor eksternal, yaitu pembelajaran dapat didesain dengan efektif.

Desain pembelajaran tidak hanyan berperan sebagai pendekatan yang terorganisasi untuk memproduksi dan mengembangkan bahan ajar, tetapi juga merupakan sebuah proses genetic yang dapat digunakan untuk menganalisis

masalah pembelajaran dan kinerja manusia serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Desain pembelajaran lazimnya dimulai dari kegiatan analisis yang digunakan untuk menggambarkan masalah pembelajaran sesungguhnya yang perlu dicari solusinya. Setelah dapat menentukan masalah yang sesungguhnya maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Seorang perancang program pembelajaran perlu menentukan solusi yang tepat dari berbagai alternatif yang ada. Selanjutnya ia dapat menerapkan solusi tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Evaluasi adalah langkah selanjutnya, sehingga nantinya bisa mengetahui rancangan atau desain yang sesuai dengan pembelajaran dan desain tersebut bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Secara umum desain pembelajaran adalah suatu sistem yang mengatur sebuah pelaksanaan program pembelajaran. Desain ini berguna untuk peningkatan belajar murid (Reiser & Dempsey, 2007). Pengertian menurut Berger dan Kam (1996) desain pembelajaran didefinisikan sebagai suatu pengembangan yang teratur mengenai sebuah pembelajaran, untuk menjamin kualitas pembelajaran diperlukan dasar yang mengacu kepada teori-teori belajar dan pembelajaran. Dan desain pembelajaran menurut Smith dan Ragan (2005) adalah suatu proses pembelajaran yang tersistem dan reflektif untuk menguraikan prinsip pembelajaran, memerlukan sebuah perencanaan untuk keperluan proses belajar mengajar, sumber belajar dan evaluasinya.¹ Dari definisi yang sudah dipaparkan, dapat dipahami bahwa desain pembelajaran adalah suatu prosedur, berisi rancangan perencanaan mengenai proses belajar mengajar, tahapan-tahapan yang digunakan dari kegiatan belajar, sumber belajar, dan evaluasi, untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik hendaknya dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan siswa. Dalam kegiatan di kelas memerlukan keputusan yang diambil oleh pendidik. Desain pembelajaran tidak hanya berbicara mengenai sistematika pembelajaran akan tetapi juga memuat tentang pemahaman, peningkatan, dan penerapan metode pembelajaran.

¹ Punaji Setyosari, Desain Pembelajaran (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), h. 17-18.

Dengan kata lain, sebagai bentuk kegiatan profesional seorang guru, maka desain pembelajaran ditentukan untuk memilah di antara metode-metode yang beragam, hasil dari pilihan metode tersebut harus sesuai dan cocok dengan peserta didik. Desain yang dihasilkan menyajikan suatu mata pelajaran berupa preskripsi yang memberikan pedoman tentang metode yang ingin digunakan dalam mata pelajaran.²

Bahasa adalah suatu lambang arbitrer dalam setiap bunyi yang diucapkan memiliki makna untuk bertukar pikiran di masyarakat dengan bahasa yang sama. Arab adalah penduduk yang mendiami Negri Arab.³ Secara lebih mendalam pengertian bahasa Arab adalah suatu tataran bunyi atau fonem yang digunakan oleh bangsa Arab untuk berkomunikasi, tataran bunyi yang diucapkan merupakan simbol atas sesuatu yang disepakati dalam masyarakat. Dengan adanya bahasa orang-orang akan dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan isi pikiran yang diinginkannya.

Demikian, desain pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami suatu rancangan yang tersistem secara teratur mengenai proses pembelajaran bahasa Arab, berisi tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan dengan adanya desain dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Secara garis besar desain pembelajaran terdiri dari lima langkah penting, yaitu:

- 1) Analisis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.
- 2) Merancang spesifikasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.
- 3) Mengembangkan bahan-bahan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Implementasi desain pembelajaran.
- 5) Implementasi evaluasi formatif dan sumatif terhadap program pembelajaran

² Setyosari, h. 21-25.

³ Muhammad Ali Al-Khuliy, Model Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Royyan Press, 2016), h. 1.

b. Komponen desain pembelajaran

Esensi desain pembelajaran hanyalah mencakup empat komponen, yaitu: peserta didik, tujuan, metode, evaluasi. (Kemp, Morrison dan Ross, 1994)

1. Peserta didik

Dalam menentukan desain pembelajaran dan mata pelajaran yang akan disampaikan perlu diketahui bahwa yang sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya.

Peserta didik sebelum dan selama belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai factor baik fisik maupun mental, misalnya kelelahan, mengantuk, bosan, dan jenuh. Hal ini akan mengurangi konsentrasi peserta didik dan sudah tentu akan terjadi reduksi dalam penyerapan materi yang juga mempengaruhi daya tangkap untuk memahami materi.

Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi mutu belajar peserta didik adalah tampilan materi ajar dan gaya penyampaian guru dalam menyampaikan materi.

2. Tujuan

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai. Dilain pihak desain pembelajaran memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dikuasai dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.

3. Metode

Metode terkait dengan stratei pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus. Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Di lain pihak kepiawaian seorang desainer pembelajaran juga terlihat dalam cara menentukan metode. Pada konsep ini metode adalah komponen strategi pembelajaran yang sederhana.

4. Evaluasi

Konsep ini menganggap menilai hasil belajar peserta didik sangat penting. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari penilaian hasil belajar. Seringkali penilaian dilakukan dengan cara menjawab soal-soal objektif. Penilaian juga dapat dilakukan dengan format non soal, yaitu dengan instrument pengamatan, wawancara, kuesioner dan sebagainya.

c. Sifat desain pembelajaran

1) Berorientasi pada peserta didik

Desain pembelajaran memang mengacu pada peserta didik. Setiap individu peserta didik dipertimbangkan memiliki kekhasan masing-masing. Menurut Smaldino, et al (edisi 8, 2005) setiap peserta didik memiliki perbedaan karena:

a. Karakteristik umum

Sifat internal yang mempengaruhi penyampaian materi seperti kemampuan membaca, jenjang pendidikan, usia, atau latar belakang social.

b. Kemampuan awal atau prasyarat

Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sebelum peserta didik mempelajari kemampuan baru. Jika kemampuan awal ini kurang maka sebenarnya yang menjadi mata rantai penguasaan materi dan menjadi penghambat bagi proses belajar

c. Gaya belajar

Gaya belajar ini merupakan berbagai aspek psikologis yang mempengaruhi dan berdampak pada penguasaan kemampuan atau kompetensi. Cara mempersepsikan sesuatu hal, motivasi, kepercayaan diri, tipe belajar (verbal, visual, kombinasi dan sebagainya)

2) Alur berfikir sistemik

Konsep sistem dan pendekatan system diterapkan secara optimal dalam desain pembelajaran sebagai kerangka berfikir. Sistem sebagai rangkaian komponen dengan masing-masing fungsi yang berbeda, bekerja sama dan berkordinasi dalam melaksanakan suatu tujuan yang telah dirumuskan. Rumusan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar jika diuraikan terjadi seperti

sebagai suatu sistem. Keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaannya dapat disebabkan oleh salah satu komponen saja. Jadi jika ada perbaikan maka seluruh komponen harus ditinjau kembali.

3) Empiris dan berulang

Setiap model desain pembelajaran bersifat empiris. Model apapun yang diajukan oleh pakar telah melalui kajian teori dan serangkaian uji coba yang mereka lakukan sendiri sebelum dipublikasikan. Pada pelaksanaannya, pengguna dapat menerapkan dan memperbaiki setiap tahap berulang kali sesuai dengan masukan demi untuk efektifitas pembelajaran.

d. Pentingnya Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam desain pembelajaran ada tiga prinsip yang perlu untuk diperhatikan oleh pendidik yaitu:⁴

1. Prinsip perencanaan

Seorang pendidik harus terlebih dahulu menyiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada murid sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diajarkan akan sangat baik tersampaikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai karena terstrukturunya sebuah proses pembelajaran. Oleh Karena itu, pendidik harus mampu untuk menentukan prioritas materi mana yang akan diajarkan dan mana yang hanya sekedar bahasan semata.

Dikatakan bahwa pendidik yang baik adalah pendidik yang selalu menyiapkan mukaddimah, presentasi, review atau yang disingkat dengan MPR di setiap topik pembahasan.

2. Prinsip pelaksanaan

Pada prinsip kedua, materi yang sudah ditentukan pada prinsip perencanaan selanjutnya memperhatikan:

a. Tahapan materi

Bagi seorang pendidik terkhusus guru bahasa Arab, tentu mengetahui bahwa bahasa Arab mempunyai karakteristik yang berbeda dibanding bahasa lain, dan hal umum juga bahwa tidak semua peserta didik

⁴ Mega Primaningtyas, "KOMPETENSI MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam 6, no. 2 (2017): h. 132-135.

mempunyai kemampuan yang sama dalam menyerap ilmu pengetahuan. Dengan adanya perbedaan kemampuan peserta didik, guru hendaknya menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai kemampuan mereka. Memberikan materi disajikan secara bertahap dengan memaparkan materi dengan tingkat yang mudah dulu, sedang, baru kepada yang sulit. Ini dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami penjelasan dari guru.

b. Motivasi

Hal penting yang mungkin sering diabaikan adalah motivasi. Padahal motivasi adalah pendorong atau penggerak diri untuk menimbulkan semangat dan minat belajar yang lebih tinggi. Memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan itu penting hubungannya dengan pembelajaran adalah dengan menciptakan kondisi peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dari sinilah nantinya akan hidup keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh subjek.⁵ Dengan demikian dapat diketahui motivasi mempunyai peranan yang cukup sentral. Begitu motivasi datang, maka muncul rasa ingin melakukan lebih, membuat usaha semakin kuat yang nanti pada ujungnya akan melahirkan suatu prestasi dari apa yang telah diusahakan.

c. Pemberian pujian

Ternyata pujian juga sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, pemberian pujian harus tepat dilakukan. Apabila ada siswa yang dapat menuntaskan tugas yang diberikan dengan baik, perlu untuk diberi pujian. Sebagai apresiasi kita terhadap apa yang telah dilakukannya. Pujian merupakan umpan balik (*feedback*) yang positif. Pujian juga adalah satu cara untuk memotivasi dan memupuk suasana yang menyenangkan dengan begitu, akan membuat peserta didik lebih bergairah dan membangkitkan harga diri mereka.

3. Prinsip evaluasi

setelah melakukan pembelajaran, untuk mengukur sejauh mana

⁵ Sardiman A. M, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75.

keberhasilan proses belajar mereka digunakanlah evaluasi. Untuk memberikan penilaian guna mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila yang diperlihatkan dari evaluasi menghasilkan peserta yang aktif dan mempunyai perubahan ke arah positif, maka proses belajar dianggap berhasil.

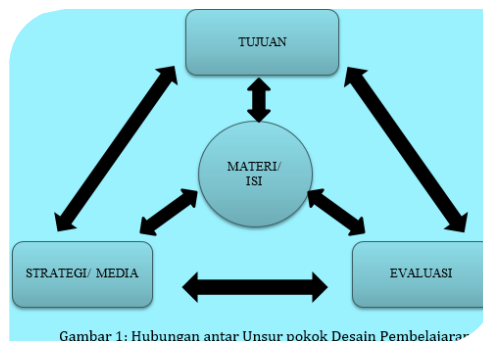
Perencanaan berupa desain pembelajaran memiliki sebuah arti yang sangat penting tekhusus bagi pendidik. Bagi pendidik ia adalah sebuah pedoman yang dipegang dan dibutuhkan untuk mengajar, dengan begitu peserta didik akan mendapatkan rasa nyaman karena dalam sebuah proses pembelajarannya tersistem dengan baik. Selain itu, desain dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh suatu lembaga terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, termasuk dalam hal untuk mengetahui pencapaian hasil belajar.⁶

e. Unsur-Unsur Pokok Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Desain pembelajaran didasari dengan asumsi-asumsi yang salah satunya menyatakan bahwa dalam mendesain memerlukan perancang yang memiliki pemahaman baik dan jelas. Rancangan tersebut mengacu kepada apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik di setiap pembelajaran. Guru bahasa Arab harus mengetahui dan paham apa yang akan ia sampaikan kepada peserta didik dengan melandaskan bahwa yang disampaikan adalah apa yang memang dibutuhkan oleh mereka. Agar desain tidak sembarang dibuat, maka harus mengetahui unsur apa saja yang terkandung dalam desain. Unsur-unsur ini saling berhubungan satu dengan yang lain dengan hasil bahwa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁷

⁶ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h.3.

⁷ Setyosari, *Desain Pembelajaran*, h. 29-30.



Gambar 1: Hubungan antar Unsur pokok Desain Pembelajaran

2. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata *Ajar* yang kemudian menjadi sebuah kata kerja brupa *Pembelajaran*. Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid.⁸ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Menurut Degeng (1989), Reigeluth (1983), pembelajaran adalah suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif.¹⁰ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Dalam interaksi trsrbut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Bahasa arab adalah terdiri dari 2 kata bahasa (lughah) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang integral satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna diantara sekelompok umat manusia.¹¹ Jadi bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Syaikh Musthafa al Ghulayaini mengemukakan¹²:

“Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka”. Dari kedua pengertian

⁸ Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta:DIVA Press, 2012) hlm. 153-154

⁹ Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Nusa Media, 2012) hlm.6.

¹⁰ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 3

¹¹ Suja'I, Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, (Semarang: Walisongo Press, 2008) hlm. 15

¹² Musthafa al Ghulayaini, Jami' Al Durus Al arabiyah, (Mesir: Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008) hlm. 3

tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar bahasa arab dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami bahasa Arab beserta ruang lingkungannya.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa arab

Dikarenakan metode merupakan rencana terkait penyajian materi maka ada berbagai metode dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya:

a. Metode Gramatika-Terjemah

Adalah metode yang berasumsikan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika. Metode ini didasari oleh pendekatan teori tradisional. Teori ini melihat bahasa secara preskriptif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah menurut para ahli bahasa, bukan yang digunakan oleh penutur asli di lapangan. Sehingga metode kaidah dan terjemah melihat bahasa secara preskriptif, dengan demikian kebenaran bahasa berpedoman pada petunjuk tertulis, yaitu aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh ahli bahasa, bukan menurut ukuran guru.

b. Metode Langsung

Metode ini berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.¹³ Selain itu, metode ini juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya, atau melalui peragaan, permainan peran dan lain sebagainya.¹⁴ Metode ini mempunyai tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. metode ini dinamakan metode langsung, sebab guru langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) yang sedang diajarkan selama pelajaran, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakannya.¹⁵

¹³ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,, hlm. 176-177

¹⁴ Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2012) hlm. 47

¹⁵ Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm.85

c. Metode Audiolingual

Metode ini mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Metode ini berasumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran dan bahasa itu kebiasaan. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian system pembentukan kata (morfologi), dan system pembentukan kalimat (sintaksis). Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Teori structural bersifat deskriptif yang berpandangan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh penutur asli dan bukan apa yang dikatakan oleh ahli tata bahasa.¹⁷

d. Metode Komunikatif

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakekat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi social. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “pemerolehan bahasa” (language acquisition device). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh factor internal. Dengan demikian, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan stimulus-response-inforcement dipersoalkan. Dalam proses belajar mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif.

I. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan mengenai desain pembelajaran di masa pandemi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa desain pembelajaran harus mencakup unsur-unsur pokok yaitu: (1) Tujuan Pembelajaran; (2) Materi yang akan dipelajari, dalam masa pandemi materi tidak dituntut untuk harus mencapai capaian kurikulum, namun yang lebih ditekankan adalah kebermaknaan dari apa yang dipelajari; (3) Strategi atau media pembelajaran, strategi yang ditetapkan harus

¹⁶ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,, hlm. 185.

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,, hlm. 60

dalam pertimbangan yang matang, tidak merugikan atau sesuatu yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di masa era *new normal* ada banyak sekali, baik itu lewat aplikasi maupun *platform*. Sebagai contoh adalah media dengan menggunakan Whatsapp, zoom, google meet dan sejenisnya; (4) Evaluasi. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di masa *new normal* dapat dilakukan dengan *online*. Dan dalam evaluasi ini juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Kombinasi pelaksanaan pembelajaran menjadi pilihan dalam situasi sekarang, dengan mencampuradukkan kegiatan tatap muka dan daring. Pembelajaran campuran ini disebut sebagai *blended learning*. Hal ini dikarenakan *blended learning* dinilai lebih efektif untuk dilaksanakan di masa pandemi. Di IAI Sunan Kalijogo sendiri sudah melakukan pembelajaran tatap muka di era *new normal* dengan menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan dan diterapkan. Begitu juga design pembelajaran bahasa Arab menggunakan berbagai design yang ada sesuai dosen pengampu masing-masing.

\

DATAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2012)
- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab
- Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Nusa Media, 2012)
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012)
- Muhammad Ali Al-Khuliy, Model Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Royyan Press, 2016),
- Mega Primaningtyas, "KOMPETENSI MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,"Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam 6, no. 2 (2017)
- Munir, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016),
- Musthafa al Ghulayaini, Jami' Al Durus Al arabiyyah, (Mesir: Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008)
- Punaji Setyosari, Desain Pembelajaran (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019)
- Sardiman A. M, Interaksi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Suja'I, Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, (Semarang: Walisongo Press, 2008)
- Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta:DIVA Press, 2012)
- Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Teras, 2011)